

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara mendalam terhadap empat remaja perempuan sebagai informan penelitian ini menghasilkan pembacaan *oppositional* dan *hegemonic dominance reading* terhadap konten Pornografi pada Instagram The Connell Twins. Bagian ini berisi eksplorasi posisi pembacaan informan dan tema tema yang muncul sebagai hasil pembacaan informan terhadap konten Pornografi pada Instagram The Connell Twins sebagai teksnya.

Masing-masing posisi pembacaan dan tema pemaknaan akan digambarkan melalui pernyataan informan yang disampaikan sebagai hasil wawancara. Namun, terlebih dahulu akan diuraikan kontekstual informan penelitian ini agar dapat diketahui latar belakang pemaknaan yang disampaikan masing masing informan terkait dengan resepsi mereka terhadap konten Pornografi pada Instagram The Connell Twins.

Pemaknaan resepsi yang disajikan tidak mencakup semua aspek pengalaman yang dinyatakan informan, namun dipilih yang memiliki relevansi dengan perumusan masalah yang diajukan penelitian. Disamping itu, penting untuk digaris bawahi disini, bahwa pemilihan pemaknaan informan dalam penelitian ini, merupakan hasil interpretasi subyektif peneliti, yang dimungkinkan berbeda dengan peneliti lain yang mungkin berfokus pada aspek yang berbeda.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.

Informan penelitian ini terdiri dari empat orang remaja perempuan yang dipilih dan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun keempat informan tersebut meliputi: Cindy (I-1) ;

Joanita (I-2) Kristin (I-3) dan Felis (I-4). Rentang usia mereka berada di usia antara 21-22 tahun, dengan usia termuda 21 tahun dan tertua 22 tahun. Dua orang informan penelitian ini sudah bekerja (I-2 dan I-3), sementara 2 lainnya masih berstatus mahasiswa. Sedangkan dilihat dari hobi yang dikerjakan diwaktu luang mereka, ke semua informan dalam penelitian ini memang memiliki keseharian yang cukup

sering untuk menonton video atau cukup sering menggunakan media sosial. Disamping itu keempatnya bertempat tinggal di daerah Bintaro dan Tangsel.

Semua informan memiliki tempat tinggal dikawasan Jabodetabek, serta mengenal dan menggunakan media sosial (Instagram) dalam kehidupan keseharian. Hampir semua informan berstatus mahasiswa, kecuali 2 yang bekerja sebagai pegawai swasta dan juga memiliki usaha. Hal ini diasumsikan akan mempengaruhi pemaknaan yang informan lakukan terhadap konten Instagram The Connell Twins. Meski kesemua informan rata rata berpendidikan tinggi, tetapi terdapat 2 informan yang memiliki pendidikan akhir SMA.

The Connell Twins sendiri merupakan remaja kembar asal Indonesia yang kini tinggal di Australia. Mereka memiliki nama asli Christina O'Connell atau yang akrab disapa Christy dan juga Carlina O'Connel atau Carly. Keduanya lahir di Jakarta pada 5 September 2001. Dari situ, keduanya mulai fokus membuat konten di Youtube. Bahkan akun Youtube mereka sudah memiliki subscriber hingga 2,45 juta. Tak hanya terkenal sebagai youtuber dan selebgram, The Connell juga memiliki prestasi di Australia.

Mereka pernah mengenalkan dan membawakan Tari Jaipong di negara Kanguru tersebut Akun mereka @theconneltwins12 kini memiliki 156 ribu pengikut. Sedangkan akun pribadi mereka @carly.oc memiliki 489 ribu pengikut dan @christy.oc sudah memiliki 497 ribu pengikut. Namun kini The Connell Twin menjadi sasaran komentar negatif netizen karena diduga keduanya menjual konten porno di web Only Fans. Mereka pun kerap mengunggah postingan sexy di Instagram.

Sejumlah karakteristik informan penelitian tersebut diasumsikan sedikit banyak berpotensi mempengaruhi resepsi atau pemaknaan terhadap konten Pornografi pada Instagram The Connell Twins. Untuk selanjutnya, secara berurutan akan diuraikan karakteristik masing masing informan penelitian ini, meliputi karakteristik demografi serta pengalaman konsumsi media, termasuk didalamnya kegiatan menonton konten Instagram The Connell Twins melalui Instagram.

A. Informan 1

Informan 1 adalah remaja perempuan berusia 21 Tahun bernama Cindy Fransisca. Informan 1 saat ini masih berkuliah. Informan 1 bertempat tinggal di BSD. Cindy beragama Buddha. Untuk kesibukan informan 1 saat ini hanya berfokus untuk kuliah saja. Informan 1 berasal dari suku Chinese.

Informan 1 termasuk pengguna media sosial Instagram dengan frekuensi penggunaan yang cukup sering, yaitu dengan durasi 2-4 jam dalam sehari untuk mengakses atau melihat konten Instagram dari The Connell Twins. Informan 1 ini mengatakan pada saat mengetahui konten Instagram dari The Connell Twins ini dikarenakan melihat dari explore Instagramnya. Awalnya informan 1 ini berfikir bahwa The Connell Twins ini adalah orang bule maka dari itu informan 1 ini mulai untuk follow The Connell Twins.

Informan 1 dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini karena sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti,

ini adalah followers dari Instagram The Connell Twins dan berjenis kelamin perempuan. Informan 1 ini telah mem-follow The Connell Twins selama 2 Tahun dan juga sebagai followers dari The Connell Twins. Maka itu, informan 1 layak untuk menjadi kriteria yang sudah peneliti tetapkan untuk penelitian ini.

B. Informan 2

Informan 2 adalah remaja perempuan berusia 22 tahun bernama Maria Joanita. Informan 2 saat ini sedang menjalankan usahanya. Informan 2 bertempat tinggal di daerah Bintaro, Informan 2 beragama Khatolik. Informan 2 ini yaitu pendidikan terakhirnya adalah SMA. Suku dari informan 2 ini adalah Manado.

Informan 2 termasuk pengguna media sosial Instagram yang tidak terlalu sering menggunakan Instagram. Informan 2 ini biasanya menggunakan Instagram hanya sampai 1 – 2 jam saja. Informan 2 dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini karena sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, informan

2 ini telah mem- follow The Connell Twins selama 4 Tahun dan juga sebagai followers dari The Connell Twins.

C. Informan 3

Informan 3 adalah remaja perempuan berusia 22 Tahun bernama Kristin Berkina. Informan. Pendidikan terakhir informan 3 yaitu SMA. Informan 3 bertempat tinggal di Ciputat. Informan 3 beragama Kristen. Kesibukan informan 3 ini adalah bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan swasta. Informan 3 berasal dari suku Flores.

Informan 3 termasuk pengguna media sosial Instagram dengan frekuensi penggunaan yang sering, yaitu dengan sekitar 2 – 4 jam dalam sehari untuk mengakses media sosial Instagram. Informan 3 dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini karena sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, informan 3 sudah menonton sudah mem- follow The Connell Twins sejak 6 bulan dan juga sering mengikuti konten – konten dari The Connell Twins.

D. Informan 4

Informan 4 adalah remaja perempuan berusia 21 Tahun bernama Felicia Layendra. Informan 4 sedang berkuliah. Informan 4 bertempat tinggal di Cisauk. Informan 4 beragama Buddha. Informan 4 termasuk pengguna media sosial youtube dengan frekuensi penggunaan yang sering, yaitu dengan durasi sekitar kurang lebih 3-4 jam dalam sehari untuk mengakses media sosial Instagram.

Informan 4 dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini karena sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, informan 4 sudah mem-follow The Connell Twins sekitar 4 tahun. Informan 4 juga sering berjenis kelamin perempuan dan dikategorikan sebagai remaja. Maka itu, peneliti bisa menggunakan informan 4 sebagai informan penelitian ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Cindy (I-1)	Maria (I-2)	Kristin (I-3)	Felis (I-4)
-----------	-------------	-------------	---------------	-------------

Usia	21 Tahun	27 Tahun	22 Tahun	21 Tahun
Pendidikan akhir	Mahasiswa	SMA	SMA	Mahasiswa
Pekerjaan	Mahasiswa	Wiraswasta	Karyawan	Mahasiswa
Lokasi Rumah	BSD	Bintaro, Tangsel	Ciputat, Tangsel	Cisauk
Etnis	Chinesee	Manado	Flores	Chinesee
Agama	Buddha	Khatolik	Kristen	Buddha
Konsumsi Medsos/hari	Instagram, 2-4 jam/hari	Instagram, 1-2 jam/hari	Instagram, 2-4 /hari	Instagram, 3-4 jam/hari

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian.

A. Latar belakang Informan

Berdasarkan latar belakang informan yang peneliti lakukan adalah usianya sekitar 21 – 22 tahun. Informan yang peneliti pilih ini sesuai dengan kriteria peneliti yaitu remaja perempuan. Di mana yang informan – informan peneliti bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Ada yang bertempat tinggal di bintaro, cisauk, dan juga ciputat. Berdasarkan agama yang informan anut adalah Buddha, Kristen dan Khatolik. Selain itu, kebanyakan dari informan peneliti memiliki suku Chinese dan Manado.

B. Fenomena Pornografi Konten Instagram The Connell Twins.

Dengan adanya pengguna Instagram banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakannya. Selain itu, banyak juga masyarakat yang menggunakan Instagram untuk menjadikan Instagram mereka untuk personal image dan memberikan atau mengunggah berupa foto dan video pada Instagram masing – masing. Dengan adanya ini, mereka bisa mendapatkan pengikut atau fans dan akhirnya mereka memiliki pengikut yang banyak pada Instagramnya.

Followers dari The Connell Twins telah mengikuti Instagram pertamanya sudah sejak 2 tahun. Ini adalah jawaban yang sesuai dengan informan 1 peneliti. Lalu,

informan 2 menyatakan bahwa dia sudah mengikuti Instagram The Connell Twins ini sudah sekitar 4 tahun.

“ Ehhm aku itu sebenarnya baru follow The Connell Twins itu sudah hampir 4 tahun gitu deh kalau gak salah. “ (I-2).

Selain itu informan 3 menyatakan bahwa dia sudah mengikuti Instagram The Connell twins sudah sekitar 6 bulan. Berikut adalah pernyataan atau jawaban dari informan peneliti yang telah peneliti wawancarai.

“ Saya follow di itu pas dia lagi eee gencar – gencarnya ada kasus itu, nah dari situ saya mulai kepo tuh.. eee kayaknya sih sekitar 6 bulanan ya. “ (I-3).

Informan 4 menyatakan bahwa dia sudah mengikuti Instagram The Connell Twins ini sudah selama 2 tahun.

“ Kalau untuk follow akunya eehmm aku lupa sih tepatnya kapan. Kayaknya udah 2 tahunan gitu deh. “ (I-4).

Berikut beberapa pernyataan dari informan 1 – 4. Informan 1 menyatakan bahwa dirinya hanya ingin tahu dan juga iseng saja untuk follow The Connell Twins.

“ Ehhm alasan follow mereka sih sebenarnya ya hmm cuma kepo plus iseng aja sih hahaha. Gitu doang palingan. “ (I-1).

Informan 2 menyatakan bahwa karena mereka kembar dan juga lucu. “ Karena mereka itu kembar kan terus ehhm dan lucu aja sih. “ (I-2).

Informan ke 3 menyatakan bahwa ingin tahu dengan permasalahan yang sedang mereka alami pada saat itu.

“ Karena kepo sama permasalahan mereka. ” (I-3)

Dan informan ke 4 menyatakan bahwa dikarenakan mereka cantik dan kembar. Itulah alasan dari ke 4 informan yang follow akun The Connell Twins.

“ Karena mereka cantik dan kembar juga. “ (I-4)

Informan 1 mengatakan bahwa informan 1 mengetahui konten Instagram The Connell Twins dari explore Instagram dan awalnya dia berfikir bahwa konten The Connell Twins adalah orang bule. Dari situ ia mem – follow Instagram The Connell Twins. Informan 2 mengatakan bahwa dia mengetahui konten Instagram The Connell Twins ini pada saat The Connell Twins ini memiliki permasalahan dengan Lucinta Luna.

Informan 3 mengatakan bahwa dia mengetahui konten Instagram mereka ini dari media sosial youtube. Informan 4 mengatakan bahwa mengetahuinya lewat dari rekomendasi Instagram. Lalu, pada saat itu ia mem – follow The Connell Twins.

Dari jawaban yang peneliti dapatkan dari ke empat informan ini bahwa mereka menyukai karya yang dibuat oleh The Connell Twins ini. Dan juga kagum akan diri The Connell Twins. Karena informan peneliti ada yang mengatakan bahwa mereka cantik dan juga lucu. Itu adalah beberapa alasan dari informan peneliti mengikuti konten mereka.

Dari jawaban keempat informan yang telah peneliti wawancarai ini. Bahwa informan 1 mengatakan bahwa dia melihat The Connell Twins sebagai sosok yang sedikit nakal. Informan 2 mengatakan bahwa mereka adalah orang yang kompak, supel, santai dan easy going. Informan 3 mengatakan bahwa The Connell sosok yang baik dan juga setiakawan. Informan 4 mengatakan bahwa mereka terlalu berani untuk memperlihatkan kehidupan mereka atau budaya luarnya mereka. Berikut jawaban dari keempat informan peneliti yang telah disampaikan oleh mereka. Bahwa The Connell Twins memiliki followers yang banyak itu dikarenakan konten mereka atau foto – foto mereka yang seksi dan juga kepercayaan diri mereka berdua. Dikarenakan juga mereka unggah di media sosialnya.

Menurut informan 1, 3, dan 4 mereka menganggap bahwa konten Instagram The Connell Twins ini yang diunggah ke media sosial termasuk hal yang negatif. Sementara, informan 2 mengatakan bahwa konten Instagram The Connell Twins ini tidak ada unsur atau tidak termasuk hal yang negatif.

“ Kalau menurut saya sih negatif ya.” (I-1)

“ Eee Sebenarnya gua gak bisa nge-judge ya itu eehmm negatif atau gak. Tapi bisa dibilang negatif juga sih ya. (I-3)

“ Negatif kalau menurutku. “ (I-4)

Ini adalah jawaban dari informan 1,3, dan informan 4. Yang menyatakan bahwa konten Instagram The Connell Twins ini memuat konten yang negatif. Dan ini adalah jawaban dari informan w yang mengatakan bahwa konten Instagram The Connell Twins tidak termasuk hal negatif.

“ Foto yang ini kan ya? Ehhm gimana ya, kalau menurutku sih positif sih ya. Karena mereka ehhm kayak percaya diri aja gitu. “ (I-2)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan peneliti bahwa informan 1 mengatakan hal positif yang bisa

adalah bisa mempelajari budaya orang masing – masing. Sementara, informan 2 mengatakan bahwa mereka bisa saling mendukung satu dengan lainnya. Informan ke 3 menyatakan bahwa kalau mereka sangat mencintai tubuh mereka dengan adanya kerja keras yang mereka lakukan. Informan 4 mengatakan bahwa bisa melihat perbandingan antara budaya luar dan budaya Indonesia seperti apa.

“ Hmm ohh mungkin belajar kali ya, karena budaya orang beda – beda. “ (I-1)

“ Kalau menurut aku eehm sih untuk hal positifnya itu mereka kayak saling support satu dengan yang eehmm lainnya gitu sih. “ (I-2).

“ Dengan foto yang gua eehmm liat ini, menurut gua ehmm itu ya percaya aja sama diri sendiri dan eehmm mereka sangat mencintai tubuh mereka. Sampe eehmm ngejaga segitunya, sampe mereka eehmm rajin nge – gym segala eehmm macem dan mereka kayak ngasih tau ya kalau lo cinta tubuh lu ya lu jaga tubuh lu sebagai mungkin gitu loh. ”

Dari pernyataan informan 1 mengatakan bahwa hal negatif yang terdapat pada The Connell Twins adalah bisa ditiru oleh anak muda pada zaman sekarang.

“ Hal negatifnya itu apa ya, oh ehmm itu kali bisa di tiru sama anak – anak muda sekarang. Karena kan ehmm mereka pikir itu keren gitu loh. Jadi, pengen ikut – ikutan gitu kan ya pasti. “ (I-1).

Informan 2 mengatakan bahwa tidak ada hal negatif pada The Connell Twins ini.

“ Apa ya, kalau menurutku sih eehm ga ada sih ya negatifnya sih. “ (I-2).

Informan 3 mengatakan bahwa konten mereka yang sangat vulgar karena harusnya hanya orang dewasa saja yang melihat konten mereka.

“ Kalau negatifnya kan karena kontennya terlalu dewasa kan, konten – kontennya kan kayak harusnya orang – orang dewasa aja yang musti liat kayak gitu sih. “ (I-3).

Informan 4 mengatakan bahwa memperkenalkan budaya luar dengan cara yang salah dan juga memperlihatkan anggota tubuhnya.

“Kayak eehm memperkenalkan budaya luar eehhm dengan salah, kayak mereka tuh memposting hal yang terlalu terbuka eehmm dan ada postingan anggota tubuh yang seharusnya tidak di perlihatkan.” (I-4)

C. Unsur – unsur Pornografi

Berikut ini akan disajikan tema unsur – unsur pornografi terhadap konten Instagram The Connel Twins yang memiliki unsur pornografi menurut informan perempuan peneliti. Tema-tema pemaknaan dalam penelitian ini meliputi: kecabulan, eksploitasi seksual dan pelanggaran norma.

Pernyataan dari informan 1 menyatakan bahwa foto dari Instagram yang The Connell Twins unggah tersebut memiliki atau memuat kecabulan.

“Kecabulan? Eehm kalau menurut saya sih iya, keliatan gak sih? Kalau fotonya kayak gitu?” (I-1).

Begitu juga dengan informan 3 yang menjawab bahwa memang terdapat kecabulan dalam foto The Connell Twins ini pada Instagram mereka. berikut kutipan langsung dari informan 3

“Ya keliatan sih itu ada unsur kecabulannya haha.” (I-3).

Informan 4 pun menyatakan bahwa memang ada unsur kecabulan pada foto tersebut. Berikut kutipan langsung dari informan 4.

“Iya ada.” (I-4).

Tetapi, informan 2 menyatakan bahwa tidak ada unsur kecabulan sama sekali. Karena menurut informan 2 ini dia tidak melihat adanya kecabulan dalam foto tersebut. Berikut adalah kutipan langsung dari informan 2.

“ Menurut saya sih foto tersebut biasa aja ya, gak ada kecabulan sama sekali sih. “ (I-2).

Informan 1 menjelaskan bahwa kecabulan yang dilihat oleh informan 1 adalah anggota tubuh yang menonjol.

“ Itu tadi kayak agak menonjol gitu.” (I-1)

Informan 2 menyatakan bahwa tidak ada unsur kecabulannya dalam konten Instagram The Connell Twins. Karena The Connell Twins ini memiliki kepercayaan yang tinggi. Sehingga, The Connell Twins memamerkan apa yang mereka miliki. Berikut adalah kutipan langsung dari informan 2.

“ Gak ada sih. Tadi kan ya. Menurutku sih eehm dia percaya diri dengan tubuh mereka yang kayak gitu sih ya “ (I-2).

Informan 3 menyatakan bahwa dari anggota – anggota tubuh tertentu dan juga pakaiannya. Maka itu, informan 3 menyatakan bahwa ada unsur kecabulan. Berikut adalah kutipan langsung dari informan 3.

“ Kecabulannya itu ya dari foto kita semua bisa liat sih pasti ya, dari cara pakaiannya kayak sorry ya agak kasar haha. Kayak putingnya, pahanya, semuanya keliatan dengan jelas gitu. “ (I-3)

Informan 4 pun menyatakan hal yang sama dikarenakan pakaian yang mereka kenakan.

“ Dari pakaian mereka sih, sama anggota tubuhnya sangat terlihat jelas sekali. “ (I-4).

Eksplorasi seksual yang disampaikan oleh informan 1 adalah tidak ada unsur paksaan karena terlihat dari foto Instagram mereka yang diunggah ke media sosialnya.

“Eksplorasi ehmmm seksual The Connell Twins kayaknya bukan paksaan ya, emang mereka ehmm apa yang mau kayak gitu sih ya. Keliatan ehmm juga dari foto yang ada di Instagram mereka.” (I-1).

Informan 2 menyatakan bahwa memang tidak ada unsur paksaan, informan 3 dan 4 juga menyatakan hal yang sama. Bahwa, tidak ada unsur paksaan sama sekali.

“Gak ada unsur paksaan sih sebenarnya ya. Emang pure dari diri mereka yang pengen kayak gitu.” (I-2)

“Mereka sih yang senang kayak gitu sebenarnya. Karena terlihat ya mereka itu sangat mencintai tubuh mereka. Makanya mereka sampe ngumbar – ngumbar kayak gitu.” (I-3)

“Yang aku liat disini sih gak ada unsur paksaan sama sekali sih.” (I-4) Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat unsur pelanggaran norma. “Tentu saja.” (I-1)

Pada saat ditanyakan seperti apa pelanggaran normanya informan 1 menjelaskan bahwa pelanggaran normanya itu dikarenakan mereka menyebarkan konten seksual.

“Itu, kayak apasih kayak ehmm menyebarkan konten seksual gitu sih kayaknya.” (I-1)

Informan 2 menyatakan bahwa tidak ada unsur pelanggaran norma sama sekali.

“Ehmm ga ada sih ya, biasa aja.” (I-1).

“Ga ada.” (I-2).

Informan 3 menyatakan bahwa memang ada pelanggaran norma. Seperti pelanggaran norma agama.

“ Hmmm ya ada sih kalau pelanggaran norma ya hahaha. ” (I-3) “ Eeee ya itu norma agama sih. “ (I-3).

Informan 4 menyatakan hal yang sama. Bahwa, terdapat pelanggaran norma seperti memperlihatkan tubuh mereka ke orang banyak.

“ Ada lah haha. “ (I-4).

“ Kayak memperlihatkan tubuh mereka gitu. “ (I-4).

Followers dari The Connell Twins menyatakan bahwa foto di Instagram mereka terdapat atau mengesankan telanjang bulat. Dan juga informan 3 dan 4 juga menyatakan hal yang sama. Informan 1 menjawab bahwa memang terdapat unsur mengesankan telanjang bulat.

“Kalau mengesankan telanjang bulat sih iya, tapi kalau telanjang bulat gak.” (1-1).

Informan 2 menyatakan bahwa tidak ada unsur telanjang bulat sama sekali.

“Eeehmm kalau menurutku sih biasa aja sih, hahaha ga mengesankan telanjang bulat gitu sih.” (I-2).

Informan 3 menyatakan bahwa terdapat unsur yang mengesankan telanjang bulat dikarenakan mereka menggunakan pakaian bikini.

“Menurut gua sih untuk foto yang ini sih ya pasti mengesankan telanjang bulat sih. Karena kan dia pake bikini kan yah istilahnya. Ya jadi menurut gua sih iya.” (I-3).

Informan 4 juga menjawab hal yang sama, bahwa memang terdapat unsur yang mengesankan telanjang bulat.

“ Iya sangat mengesankan telanjang bulat sih ya. Menurut ku gitu.” (I-4).

Dari jawaban informan 1 mengenai berapa kali melihat konten Instagram The Connell Twins dalam sehari informan 1 menjawab bahwa dia melihat kontennya sekitar 2 – 4 jam dalam sehari.

Informan 2 mengatakan bahwa ia melihat hanya 1- 2 jam saja.

“Gak terlalu intens sih ehmm sebenarnya, paling cuman sekilas aja gitu liat story Instagram dia. Eehhm Paling 1 – 2 kali doang sih.” (I-2).

Informan 3 menjelaskan bahwa ia melihat konten Instagram The Connell twins dalam sehari adalah 2 – 4 jam sehari.

“Kalau dalam sehari itu biasa bisa 2 atau 4 gitu sih biasanya. Suka penasaran aja, dia ngegym gak sih hari ini gitu doang palingan.” (I-3).

Dan informan 4 pun melihat 3 – 4 jam dalam sehari. Karena ingin tahu mengenai kegiatan olahraga mereka.

“ Paling ehmm 3 sampe 4 jam gitu deh kayaknya mah.” (I-4).

Informan 1 menjawab bahwa memang ada unsur penonjolan seperti alat – alat vital, paha, dada, dan juga bokong.

“ Wahh, ehmm kalau menurut saya sih ada ya.. itu sangat sangat terlihat dengan jelas.“ (I-1).

Informan 2 menjawab bahwa memang ada, tapi dia melihat itu sebagai hal yang biasa saja.

“Kalau untuk di foto ini sih iya ada sih penonjolan – penonjolan kayak gitu sih ada.” (I-2).

Informan 3 menjawab bahwa memang terlihat sangat jelas penonjolan – penonjolan seperti itu. Karena dari anggota – anggota tubuh tertentu sudah terlihat sangat jelas sekali. Berikut adalah kutipan langsung dari informan 3.

“Hahaha jelas banget keliatan banget kok penonjolan yang ada di foto itu. Dari dada, buah dada, paha semuanya keliatan sih.” (I-3).

Informan 4 juga menyatakan hal yang sama. Bahwa memang terdapat penonjolan itu.

“Iya ada sih kalau itu mah.” (I-4).

Jawaban dari informan 1 adalah bahwa tidak ada tujuan untuk ekonomi mereka pada saat The Connell Twins ini menggunggah foto seperti itu. Tujuannya hanya untuk popularitas saja. Ini adalah kutipan langsung dari informan 1.

“ Kalau ehmm untuk ekonomi sih kayaknya gak mungkin yah. Menurut saya sih itu ehmm tujuannya ehmm untuk popularitas gitu sih. Iya ga sih? “ (I-1).

Informan 2 menyatakan bahwa memang hanya untuk popularitas. Selain popularitas mereka juga berusaha untuk membuat perempuan yang ada diluar sana mencintai tubuh mereka. informan 2 menjelaskan bahwa memang The Connell Twins ini mencintai tubuh mereka sendiri. Ini adalah kutipan langsung dari informan 2.

“ Popularitas sih menurut aku. Ehhm kayak yang tadi aku bilang, selain popularitas mereka berusaha hmm apa tuh namanya untuk membuat perempuan – perempuan diluar sana untuk mencintai tubuh mereka. (I-2) “

“ Mungkin ya.” (I-2).

Informan 3 menyatakan bahwa memang untuk popularitas karena agar dikenal oleh banyak orang lagi. Setelah itu The Connell Twins bisa mendapatkan perhatian khalayak lebih banyak lagi. Berikut adalah kutipan dari informan 3.

“Untuk mendapatkan popularitas ehm sih yang pasti, karena kan dari dia terkenal itu dia bisa eehmm mendapatkan perhatian dari orang – orang kan ya pasti.” (I-3).

Informan 4 menyatakan bahwa memang untuk popularitas. Karena kalau untuk ekonomi tidak akan disebarluaskan di mana – mana. Berikut adalah kutipan langsung dari informan 4.

“ Agak bingung sih eehm sebenarnya ya, cuman kayaknya emang dia butuh untuk popularitas deh ya. Kalau misalnya ehm ekonomi ga mungkin dia umbar – umbar gitu di semua media sosial dia.” (I-4)

D. Posisi Negoisasi , Dominan, Oposisi

Jawaban dari informan 1 adalah dia akan biasa saja jika Indonesia melarang hal seperti ini karena memang Indonesia agak konservatif.

“Ya fine – fine aja sih, karena kan udah tau ya Indonesia kan agak konservatif ya.” (I-1)

Informan 2 menyatakan bahwa sebenarnya Indonesia belum siap untuk benar – benar meniadakan atau melarang hal seperti itu. Itu sama saja untuk menutup cara kita untuk melakukan relasi dengan orang diluar negeri.

“ Saya rasa Indonesia belum siap sih untuk benar – benar meniadakan atau melarang ya hmm keterbukaan ehhmm berbusana khususnya. Karena, gimana mau dilarang, berarti kita menutup untuk berelasi juga dong dengan orang – orang di luar negeri. Yang diluar Indonesia ya khususnya. Ehhh gak usah jauh – jauh lah ya misalnya singapur gitu orang – orang jalan ke mall berbusana terbuka udah biasa. Ya karena memang budaya nya seperti itu. Kalau sampai Indonesia menutup dan melarang itu terlalu kolot sih menurut saya.” (I-2)

Informan 3 menjawab bahwa Indonesia tidak akan melakukan hal seperti ini.

“ Sebenarnya kalau gua pribadi sih, hmm kayak indonesia aja yang lebay sebenarnya ya harusnya eee santai2 aja lah ya, kenapa eee harus sampe gak dibolehin gitu. kan berarti dia pede gitu. jangan sampe malah kayak eeee apa ditutup gitu. “ (I-3).

Informan 4 menyatakan bahwa hal seperti ini tidak mungkin terjadi.

“ Kalau ehmm untuk dilarang untuk hal seperti ini sih ehmm gak mungkin ya kayaknya. Saya kurang setuju sih kalau sampe itu terjadi. “ (I-4)

Followers dari The Connell Twins menjawab bahwa mereka menyukai konten Instagram The Connell Twins dikarenakan mereka ingin tahu dengan konten yang akan mereka buat selanjutnya. Berikut adalah pernyataan dari Informan 1.

“ Eehmm lebih penasaran dengan konten ehmm yang mereka akan buat selanjutnya. “ (I-1)

Informan 2 menyatakan bahwa memang kaingin tahuannya yang sangat tinggi, dan tidak ada unsur pornografi pada konten mereka.

“ Ehmm karena menurutku kan ga ada ya unsur pornografinya. Jadi, ya aku suka sama konten mereka gitu deh. “ (I-2)

Followers dari The Connell Twins menyatakan bahwa memang ingin tahu lebih lanjut lagi mengenai konten mereka yang lainnya. Berikut adalah kutipan langsung dari informan 3.

“ Ehmm gimana ya, ya karena penasaran aja sih sama komentar dari followers yang lainnya dan konten ehmm mereka tuh kayak gimana lagi gitu. “ (I-3)

Informan 4 menyatakan bahwa informan 4 kurang setuju jika pornografi akan dihilangkan. Karena hal tersebut tidak mungkin terjadi, apalagi di Indonesia. Berikut kutipan langsung dari informan 4.

Kalau ehm untuk dilarang untuk hal seperti ini sih ehm gak mungkin ya kayaknya. Saya kurang setuju sih kalau sampe itu terjadi. (I-4)

Harapan yang diinginkan oleh followers dari The Connell Twins adalah lebih mempertimbangkan budaya Indonesia ini adalah jawaban dari informan 1.

“ Lebih ehm mempertimbangkan ehmmm budaya Indonesia, meskipun mereka tinggal diluar kan ehm kebanyakan follower mereka dari Indonesia.” (I-1)

Informan 2 menyatakan harapannya untuk influencer kedepannya seperti apa. Informan 2 menjelaskan bahwa lakukan saja yang baik – baik dan jangan membuat orang menjadi tidak percaya diri dengan dirinya sendiri.

“Ya lakuin aja yang baik2 inspirasi aja buat follower dan fans – fans nya supaya orang gak insecure gitu. Cantik tidak harus yang rambutnya panjang atau dan kulit putih atau hitam. Kaya atau miskin. Gitu jadi harus percaya sama diri sendiri. “ (I-2)

Informan 3 menyatakan bahwa buatlah sesuatu hal yang baik – baik saja untuk para followers dan juga fans mereka karena cantik bukan berarti harus rambutnya panjang atau pendek lebih percaya kepada diri sendiri saja.

“ Ya lakuin aja yang baik – baik lah eee inspirasi aja buat follower dan fans– fansnya supaya orang eee gak insecure gitu. Cantik kan eee tidak harus yang rambutnya panjang atau pendek dan kulit putih atau hitam. Kaya atau miskin. Gitu jadi harus percaya sama diri sendiri. “ (I-3)

Ini adalah jawaban dari informan 4 yang ditanyakan mengenai harapan apa untuk influencer yang lainnya seperti apa.

“ Jangan memposting hal yang terlalu terbuka dan posting hal-hal yang positif dan lucu saja. “ (I-4)

E. Unsur – Unsur Pornografi

Pornografi memang sering dipersepsikan dengan cara yang beragam. Interpretasi pornografi diberi batasan yang berbeda-beda. Orang bebas mengartikan pornografi dengan cara yang tidak sama. Ada pihak yang memandang pornografi sebagai seks (berupa tampilan gambar, aksi maupun teks), namun ada juga pihak yang memandang pornografi sebagai seni/ (berupa cara berbusana, gerakan, mimik, gaya, cara bicara, atau teks yang menyertai suatu tampilan).

Pada penelitian ini, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan keempat informan peneliti terkait konten pornografi pada The Connell Twins, hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu hampir sama dengan informan 1,3,4 dan pada informan 2 memiliki jawaban tersendiri di mana informan 4 ini memiliki pemaknaan bahwa konten The Connell Twins ini tidak ada unsur pornografi.

Sedangkan informan 1,3, dan 4 memiliki pemaknaan bahwa itu adalah unsur pornografi. Berikut pernyataan dari informan 1 :

“Kecabulan? Ehm kalau menurut saya sih iya, keliatan gak sih? Kalau fotonya kayak gitu? (I-1)

Informan 1 ditanya mengenai apakah foto tersebut memiliki unsur kecabulan? Dan informan 1 menjawab bahwa foto tersebut memiliki foto kecabulan, karena sudah terlihat dari foto mereka yang berpenampilan seperti itu.

“ Kecabulannya itu ya dari foto kita semua bisa liat sih pasti ya, dari cara pakaiannya kayak sorry ya agak kasar haha. Kayak putingnya, pahanya, semuanya keliatan dengan jelas gitu. “ (I-3)

Penyataan informan 3 menjelaskan juga bahwa foto tersebut memiliki unsur kecabulan yang bisa dilihat dari anggota tubuhnya yang sangat terlihat dengan jelas. Begitu pernyataan dari informan 3. Selanjutnya, informan 4 setuju dengan konten Instagram The Connel Twins bahwa memiliki kecabulan dalam foto tersebut.

“Dari pakaian mereka sih, sama anggota tubuhnya sangat terlihat jelas sekali.” (I-4).

Informan 4 mengatakan bahwa memang terdapat unsur kecabulan dalam foto yang terdapat dalam konten Instagram The Connell ini. Karena, menurut informan 4 bahwa foto mereka sangat terlihat dari anggota tubuhnya.

“Menurut saya sih foto tersebut biasa aja ya, gak ada kecabulan sama sekali sih.” (I-2).

Lalu, informan 2 mengatakan bahwa di dalam foto tersebut tidak ada unsur kecabulan sama sekali di dalam foto tersebut. Bahwa dia biasa – biasa saja dengan adanya konten foto mereka yang dianggap memiliki kecabulan oleh ketiga informan lainnya. Ia mengatakan bahwa itu rasa untuk menunjukkan percaya diri mereka.

“Gak ada sih. Tadi kan ya. Menurutku sih eehm dia percaya diri dengan tubuh mereka yang kayak gitu sih ya.” (I-2).

Informan 1 mengatakan adanya kecabulan di dalam foto tersebut karena di dalam foto tersebut memiliki anggota – anggota tubuh yang menonjol.

“ Itu tadi kayak agak menonjol gitu.” (I-1)

Informan 3 mengatakan bahwa memang terdapat kecabulan di dalam foto tersebut, karena sangat terlihat dengan jelas dari anggota – anggota tubuh tertentu dari The Connell Twins.

“Kecabulannya itu ya dari foto kita semua bisa liat sih pasti ya, dari cara pakaiannya kayak sorry ya agak kasar haha. Kayak putingnya, pahanya, semuanya keliatan dengan jelas gitu.” (I-3)

Selanjutnya, informan 4 mengatakan bahwa terdapat unsur kecabulan pada foto tersebut dikarenakan terlihat dari adanya pakaian mereka yang seksi menurut informan 4 ini.

“Dari pakaian mereka sih, sama anggota tubuhnya sangat terlihat jelas sekali.” (I-4)

Berikut adalah pernyataan dari informan 1,2,3, dan 4 yang memiliki unsur sudut pandang yang berbeda. Di antaranya yaitu informan 2, di mana informan 2 ini memiliki pendapat tersendiri mengenai konten Instagram The Connell Twins tersebut. Setelah itu, peneliti juga menanyakan apakah foto mereka ini mengesankan telanjang bulat pada konten Instagram mereka.

Informan 1 mengatakan bahwa memang mengesankan telanjang bulat terhadap foto mereka yang terdapat di Instagram tersebut.

“Kalau mengesankan telanjang bulat sih iya, tapi kalau telanjang bulat gak ya.” (I-1)

Tetapi, berbeda dengan pendapat informan 2 bahwa dia tidak mengatakan bahwa foto tersebut memiliki atau mengesankan telanjang bulat.

“Eeehm kalau menurutku sih biasa aja sih, hahaha ga mengesankan telanjang bulat gitu sih.” (I-2)

Informan 3 mengatakan bahwa memang terdapat unsur mengesankan telanjang bulat di dalam foto mereka dikarenakan The Connell Twins ini menggunakan bikini.

“Menurut gua sih untuk foto yang ini sih ya pasti mengesankan telanjang bulat sih. Karena kan dia pake bikini kan yah istilahnya. Ya jadi menurut gua sih iya.” (I-3).

Informan 4 mengatakan bahwa memang foto tersebut mengesankan telanjang bulat seperti yang dikatakan oleh informan 1, dan 3.

“ Iya sangat mengesankan telanjang bulat sih ya. Menurut ku gitu.” (I-4)

Berikut adalah jawaban dari informan 1 yang menyatakan bahwa memang hal pornografi adalah dengan berpakaian yang seksi. Berikut kutipan langsung dari informan 1 :

“Eee kalau menurutku sih ya, pornografi itu ya kayak dari cara berpakaianya mereka yang seksi2 gitu, terus kayak bagian – bagian tubuh tertentu tuh keliatan gitu sih ya. Karena, gimana ya aku kalau eeee ngeliat kayak gitu tuh gak aja gitu. Soalnya udah dari dulu kan aku diajarin dari sekolah, orang tua eee ya gitu deh kalau menurutku.” (I-1)

Informan 1 ketika ditanyakan tanggapan mengenai foto tersebut berikut adalah jawaban dari informan 1 :

“Kalau ngeliat hal kayak yang terbuka tuh langsung kaget? Eeee sebenarnya sih gimana ya, dari dulu sih sebenarnya udh diajarin juga gak boleh pake baju2 yang seksi gitu deh. Eee soalnya kalau di keluargaku itu ya eee y aga sopan aja gitu pake pakaian kayak begitu.” (I-1)

Setelah itu, informan 1,3,4 ketika ditanyakan mengenai apakah terdapat unsur pelanggaran norma mereka dengan serentak mengatakan bahwa memang ada pelanggaran norma yang mereka buat dalam konten Instagram The Connell Twins. Berbeda dengan informan 2 bahwa dia mengatakan tidak ada pelanggaran norma sama sekali dalam konten The Connell Twins.

Peneliti menemukan dari wawancara yang ada bahwa pernyataan dari informan 1, 3, dan 4 memiliki pendapat yang hampir sama dengan yang lainnya. Di mana mereka menyatakan bahwa memang ada unsur pada konten Instagram The Connell Twins ini. Selain itu,

pernyataan dari informan 2 menyatakan bahwa memang tidak ada unsur pornografi dan juga tidak terdapat hal negatif dalam konten Instagram The Connell Twins.

F. Preferred Reading

Preferred Reading pada penelitian ini adalah Instagram memiliki aturan dalam membuat konten pada akun Instagram masing – masingnya. Diantaranya yaitu seperti dilarang untuk memposting konten mengenai yang mengandung pornografi, jika terdapat konten yang mengandung pornografi maka akun tersebut akan dihapus oleh pihak Instagram. Tetapi, The Connell Twins ini dapat memposting konten mereka dengan bebas dan bisa tayang tanpa adanya pemblokiran oleh Instagram. Padahal, The Connell Twins ini memposting konten yang terbuka dan seksi – seksi. Maka itu, konten Instagram The Connell Twins ini tidak termasuk konten yang mengandung pornografi.

G. Posisi Pemaknaan followers terhadap Preferred Reading konten Pornografi pada Instagram The Connell Twins.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi di mana peneliti melihat pemaknaan khalayak terhadap konten Instagram The Connell Twins. Pada penelitian ini peneliti menggunakan decoding menurut Stuart Hall, yakni terdapat 3 kategori yaitu : dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading. Dominant yang merupakan posisi menerima sepakat dengan media yang dikonsumsi. Negotiated yang merupakan posisi bisa menerima maupun menolak namun dengan adanya alasan tertentu. Oppositional yang merupakan posisi menolak atau tidak sepaham dengan konten media yang diterimanya.

Preferred reading Konten The Connell Twins bisa tayang dengan bebas, padahal The Connell Twins memposting hal – hal yang seksi dan sangat terbuka. Apa yang disajikan oleh the connel tidak termasuk konten pornografi sedangkan di Instagram tidak boleh memposting hal – hal pornografi, sedangkan kontennya bisa di posting.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat 1 informan dari yang telah peneliti wawancarai, bahwa informan 2 menyatakan bahwa dia setuju dengan konten Instagram yang di unggah ke media sosial oleh The Connell Twins ini. Dikarenakan dia menjelaskan bahwa itu adalah hak pribadi orang masing –masing. Informan 1 mengatakan bahwa tidak ada unsur negatif pada Instagram The Connell Twins ini. Berikut kutipan langsung dari informan 2 ini.

“ Apa ya, kalau menurutku sih eehm ga ada sih ya negatifnya sih. “ (I-2)

Informan 2 ini mengatakan bahwa dengan adanya konten mereka yang seperti itu artinya dia percaya diri dengan tubuh yang mereka miliki itu dan tidak ada unsur kecabulan sama sekali pada konten The Connell Twins ini.

“ Gak ada sih. Tadi kan ya. Menurutku sihh eehhm dia percaya diri dengan tubuh mereka yang kayak gitu sih ya. (I-2)

Lalu, informan 2 waktu ditanyakan mengenai konten The Connell Twins apa memiliki foto yang mengesankan telanjang bulat? Informan 2 juga mengatakan bahwa ini tidak mengesankan telanjang bulat sama sekali.

“ Eeehbm kalau menurutku sih biasa aja sih, hahaha ga mengesankan telanjang bulat gitu sih.” (I-2).

Informan 2 mengatakan bahwa hal pornografi itu di mana mereka melakukan hubungan intim dan memposting seperti halnya telanjang bulat.

“ Kalau menurutku gimana yaaa eee hal pornografi itu kayak misalnya mereka melakukan hubungan intim, terus telanjang bulat gitu eee kayak bener – bener gak pake apapun gitu sih menurutku itu pornografi.” (I-2)

Dari jawaban informan 1, 3, 4 menyatakan bahwa memang terdapat kecabulan dalam foto atau konten Instagram

Connell Twins ini. Dan mereka juga menyatakan bahwa memang terdapat unsur negatif di dalam konten Instagram The Connell Twins. Tetapi, informan 2 menyatakan bahwa tidak ada unsur kecabulan dan juga tidak ada unsur negatif di dalamnya. Karena The Connell Twins merasa bahwa memang mereka mencintai diri mereka dan percaya diri terhadap apa yang mereka miliki. Maka itu, mereka mengunggah foto – foto mereka di media sosial mereka. Itulah jawaban dari keempat informan yang telah peneliti wawancarai.

H. Oppositional reading

● Oppositional reading adalah pembacaan yang berlawanan terhadap teks atau yang berlawanan dengan preferred reading. Pada posisi pemaknaan oppositional reading, informan peneliti menjelaskan bahwa konten yang di unggah oleh The Connell Twins itu sebenarnya tidak pantas. Karena berisikan mengenai konten yang dianggap pornografi. Dikarenakan pakaian yang mereka gunakan dan foto – foto yang mereka unggah ke Instagram mereka itu sangatlah vulgar untuk dikonsumsi oleh khalayak.

Informan 1 menyampaikan bahwa informan 1 ini telah mem-follow Instagram The Connell Twins ini sudah 2 tahun lamanya. Berikut kutipan langsung dari informan 1.

“ Hmmm, Saya follow The Connell Twins ini sudah 2 tahunan gitu sih yaaa.” (I-1).

Informan 1 juga mengatakan bahwa memang konten dari Instagram The Connell Twins ini memiliki unsur atau konteks yang negatif di dalamnya. Negatifnya adalah bahwa bisa di tiru dengan anak

zaman sekarang, karena mereka berfikir bahwa menjadi seperti itu akan menjadi keren. Berikut kutipan langsung dari informan 1.

“ Kalau menurut saya sih negatif ya.” (I-1)

“ Hal negatifnya itu apa ya, oh ehmm itu kali bisa di tiru sama anak – anak muda sekarang. Karena kan ehmm mereka pikir itu keren gitu loh. Jadi, pengen ikut – ikutan gitu kan ya pasti. “ (I-1)

Informan 1 mengatakan bahwa memang pada foto tersebut memiliki unsur kecabulan dan juga pornografi pada konten Instagram The Connell Twins ini. Ia juga menjelaskan bahwa memang terlihat jelas dari konten Instagram yang di unggah oleh The Connell Twins memiliki hal seperti itu, karena memang terlihat dengan jelas, berikut adalah kutipan langsung dari informan 1.

“ Kecabulan? Ehmm kalau menurut saya sih iya, keliatan gak sih? Kalau fotonya kayak gitu?. ” (I-1)

Informan 1 juga menjelaskan bahwa memang pada Konten instagram The Connell Twins tersebut memang mengesankan telanjang bulat. Tetapi kalau telanjang bulat tidak. Bahwa, informan 1 juga melihat memang terdapat hal – hal yang cukup vulgar di konten Instagram The Connell Twins ini. Berikut kutipan langsung dari informan 1.

“ Kalau mengesankan telanjang bulat sih iya, tapi kalau telanjang bulat gak ya. “ (I-1).

Lalu, informan 1 ditanyakan mengenai apakah konten Instagram The Connell Twins ini memiliki penonjolan di bagian – bagian tubuhnya. Informan 1 memberikan pernyataan bahwa memang ada dan sangat terlihat dengan jelas pada foto – foto mereka. Berikut kutipan langsung dari informan 1.

“ Wahh, ehmm kalau menurut saya sih ada ya.. itu sangat sangat terlihat dengan jelas. “ (I-1).

Informan 3 mengatakan bahwa dia mem-follow The Connell Twins ini sudah sekitar 6 bulan. Karena pada saat itu The Connell Twins sedang memiliki masalah dengan Lucinta Luna.

“ Saya follow di itu pas dia lagi eee gencar – gencarnya ada kasus itu, nah dari situ saya mulai kepo tuh.. eee kayaknya sih sekitar 6 bulanan ya. “ (I- 3).

Informan 3 memberikan pernyataan bahwa memang konten Instagram The Connell Twins ini memiliki unsur yang negatif.

“ Negatif sih ya pasti menurut gua. “ (I-3).

“ Kalau negatifnya kan karena kontennya terlalu dewasa kan, konten – kontennya kan kayak harusnya orang – orang dewasa aja yang musti liat kayak gitu sih. “ (I- 3).

Informan 3 juga mengatakan bahwa adanya unsur kecabulan pada konten The Connell Twins. Informan 3 mengatakan bahwa pada konten The Connell Twins ini memiliki unsur – unsur pada bagian tubuh mereka yang terlihat dengan jelas. Berikut kutipan langsung dari informan 3.

“ Kecabulannya itu ya dari foto kita semua bisa liat sih pasti ya, dari cara pakaiannya kayak sorry ya agak kasar haha. Kayak putingnya, pahanya, semuanya keliatan dengan jelas gitu.” (I-3).

Informan 3 mengatakan bahwa memang foto tersebut memiliki unsur yang mengesankan telanjang bulat. Dikarenakan mereka menggunakan pakaian bikini. Berikut kutipan langsung dari informan 3.

“Menurut gua sih untuk foto yang ini sih ya pasti mengesankan telanjang bulat sih. Karena kan dia pake bikini kan yah istilahnya. Ya jadi menurut gua sih iya.” (I-3).

Informan 3 juga menyatakan bahwa sangat terlihat jelas penonjolan yang terdapat pada foto itu. Karena dari anggota – anggota sangat terlihat dengan jelas. Berikut kutipan langsung dari informan 3.

“ Hahaha jelas banget keliatan banget kok penonjolan yang ada di foto itu. Dari dada, buah dada, paha semuanya keliatan sih.” (I-3).

Informan 1 mengatakan bahwa hal pornografi itu adalah dari cara berpakaianya. Berikut adalah pernyataan dari informan 1 :

“ Eee kalau menurutku sih ya, pornografi itu ya kayak dari cara berpakaianya mereka yang seksi2 gitu, terus kayak bagian – bagian tubuh tertentu tuh keliatan gitu sih ya. Karena, gimana ya aku kalau ngeliat kayak gitu tuh gak terbiasa aja gitu. Soalnya udah dari dulu kan aku diajarin dari sekolah, orang tua eee ya gitu deh kalau menurutku “ (I-1).

Informan 3 mengatakan bahwa, hal pornografi itu seperti pakaian terbuka dan juga menggunakan pakaian yang minim. Sehingga terlihat lekukan – lekukan tubuh tertentu.

“ Kalau menurutku nih ya, hal pornografi itu eeee ya kayak pake pakaian terbuka gitu sih, kayak The Connell Twins ini. Pake baju – baju yang minim gitu sih ya, sampe kayak semuanya keliatan gitu lah dari lekukan tubuhnyaa gitu sih menurutku “ (I-3).

Informan 4 mengatakan bahwa pornografi itu seperti mereka menggunakan pakaian yang minim, seksi, dan terbuka. Sehingga menunjukkan area – area tertentu dari wanita.

Ya hal pornografi menurutku sih ya kayak pake baju yang sangat minim, seksi, terbuka gitu sih.. apalagi kalau pakaiannya itu sampe menunjukkan area – area tertentu wanita gitu sih. Itu cukup bisa dibilang sebagai pornografi sih menurutku ya (I-4).

Bagaimana tanggapan Anda mengenai foto The Connell Twins? Sudah terbiasa atau bagaimana? Berikut adalah jawaban dari informan 1, 3, dan 4 yang menyatakan bagaimana tanggapan dari foto The Connell Twins tersebut.

Informan 1 mengatakan bahwa memang karena dari dulu informan 1 diajarkan dari keluarganya sendiri tidak boleh menggunakan pakaian – pakaian yang seksi.

“ Kalau ngeliat hal kayak yang terbuka pakai langsung kaget?Eeee sebenarnya sih pakai ya, dari dulu sih sebenarnya udh diajarin juga gak boleh pakai baju2 yang seksi pakai deh. Eee soalnya kalau di keluargaku itu ya eee ya ga sopan pakai pakai pakai pakaian kayak begitu “ (I-1).

Informan 3 mengatkan bahwa memang kurang terbiasa dengan hal tersebut. Karena di lingkungannya tidak pernah ada yang memakai pakaian seperti itu. Berikut adalah jawaban dari informan 3 :

“ Eeee kalau buat foto mereka sih aku kurang terbiasa ya, soalnya di lingkungan aku gak pernah ada yang pake baju kayak gitu sampe kayak ya terbuka banget gitu kan, sampe nyeplak sana sini gitu sih. Karena kan aku eee emang gak dibolehin juga sih sama orang tua dari Agama juga kan dilarang ya untuk pake pakaian kayak begitu ya ” (I-3).

Berikut adalah pernyataan dari informan 4 yang menyatakan bahwa memang tidak terbiasa dengan foto The Connell Twins tersebut. Karena memang sudah diajarkan dari sekolah.

Tanggapannya ya, kalau tanggapan untuk foto itu sih gak terbiasa sih ya, gimana ya eee pasti kan kita semua diajarin ya dari SD lah minimal sampe SMA gitu intinya di sekolah lah eee kita kan diajarin gitu dari cara berpakaian yang sopan gitu kan, sampe kayak orang tua juga selalu ingetin ke aku buat pake baju yang wajar – wajar aja gitu kan ya. Ya kayak aku ga pernah sih pake pakaian kayak gitu hahaha terbuka sedikit aja langsung diomelin disuruh ganti gitu sih ya.

Pada pernyataan ini bahwa ketiga informan ini mereka tidak setuju dengan konten Instagram yang dimiliki oleh The Connell Twins ini. Mereka merasa terganggu dengan apa yang The Connell Twins ini unggah ke media sosialnya. Maka itu, mereka mengatakan bahwa memang terdapat unsur pornografi dalam konten Instagram The Connell Twins ini. Mereka juga mengatakan bahwa memang terlihat sekali anggota – anggota tubuh tertentu yang The Connell Twins ini unggah ke media sosialnya mereka.

I. Dominant Reading

Posisi dominan adalah di mana khalayak menerima pesan yang disampaikan pada media sosialnya. Pada posisi ini, informan peneliti ini menjelaskan bahwa mereka tidak setuju dengan konten Instagram yang diunggah oleh The Connell Twins. Informan peneliti ini mengatakan bahwa konten Instagram The Connell Twins ini tidak ada unsur pornografi di dalam foto mereka ini.

Informan 2 ini mengatakan bahwa informan 2 ini telah mem-follow The Connell Twins selama 4 tahun.

“ Ehhm aku itu sebenarnya baru follow The Connell Twins itu sudah hampir 4 tahun gitu deh kalau gak salah ” (I-2).

“ Karena mereka itu kembar kan terus ehhm dan lucu aja sih “ (I-2).

Informan 2 juga mengatakan bahwa memang alasannya mengikuti Instagram The Connell Twins ini dikarenakan mereka kembar dan juga lucu. Itulah alasan informan 2 ini mengikuti Instagram The Connell Twins.

Menurut informan 2, juga informan 2 menjawab bahwa konten Instagram The Connell Twins ini tidak ada unsur negatifnya.

“ Apa ya, kalau menurutku sih ehhm ga ada sih ya negatifnya sih “ (I-2).

Informan 2 mengatakan bahwa memang The Connell Twins ini percaya diri dengan diri mereka sendiri.

“ Foto yang ini kan ya? Ehhm gimana ya, kalau menurutku sih positif sih ya. Karena mereka ehhm kayak percaya diri aja gitu “ (I-2).

“ Menurut saya sih foto tersebut biasa aja ya, gak ada kecabulan sama sekali sih . “

“ Gak ada sih. Tadi kan ya. Menurutku sih ehhm dia percaya diri dengan tubuh mereka yang kayak gitu sih ya “ (I-2).

Informan 2 mengatakan bahwa konten Instagram yang mereka unggah itu tidak ada unsur kecabulan sama sekali. Dan juga informan 2 menjelaskan bahwa tidak mengesankan telanjang bulat sama sekali. Memang dikarenakan The Connell Twins ini memiliki percaya diri dengan diri mereka sendiri.

“ Eeehhm kalau menurutku sih biasa aja sih, hahaha ga mengesankan telanjang bulat gitu sih “ (I-2).

Informan 2 juga mengatakan bahwa tidak ada unsur pelanggaran norma pada konten Instagramnya The Connell Twins ini.

“ Ehhm ga ada sih ya, biasa aja “ (I-2).

Informan 2 mengatakan bahwa mereka mengunggah foto – foto seperti itu dikarenakan hanya untuk popularitas saja dan

2 juga mengatakan The Connell Twins ini berusaha untuk membuat perempuan diluar.

“ Popularitas sih menurut aku. Ehhm kayak yang tadi aku bilang, selain popularitas mereka berusaha hmm apa tuh namanya untuk membuat perempuan – perempuan diluar sana untuk mencintai tubuh mereka. Mungkin ya ” (I-2).

Informan 2 ketika ditanyakan mengenai mengapa tetap mengikuti konten The Connell Twins padahal terdapat hal pornografi.

“ Ehhm karena menurutku kan ga ada ya unsur pornografinya. Jadi, ya aku suka sama konten mereka gitu deh. “ (I-2)

Informan 2 mengatakan bahwa hal pornografi itu di mana mereka melakukan hubungan intim dan memposting seperti halnya telanjang bulat.

“ Kalau menurutku gimana yaaa eee hal pornografi itu kayak misalnya mereka melakukan hubungan intim, terus telanjang bulat gitu eee kayak bener – bener gak pake apapun gitu sih menurutku itu pornografi.” (I-2).

Informan 2 mengatakan bahwa memang bukan dari pengalaman tetapi tergantung dari pengajaran atau didikan orang tua itu sendiri seperti apa. Berikut adalah pernyataan dari informan 2 :

“ Kalau aku sih ya, bukan pengalaman sih sebenarnya. Tapi ya lebih ke gimana ajaran orang tua ke masing – masing anaknya gitu kan ya, kayak diajarin sih emang gak boleh yang kayak gitu. Tapi, untuk kayak pakaian yang kayak gini sih biasa aja gitu. karena aku kalau misalnya pergi –

gitu ke pantai atau berenang gitu ya eee aku biasa aja sih pake baju kayak gitu gak ada yang negor juga karena udah terbiasa gitu sih ya “ (I-2).

Informan 3 mengatakan bahwa, hal pornografi itu seperti pakaianterbuka dan juga menggunakan pakaian yang minim. Sehingga terlihat lekukan – lekukan tubuh tertentu.

Kalau menurutku nih ya, hal pornografi itu eeee ya kayak pake pakaian terbuka gitu sih, kayak The Connell Twins ini. Pake baju baju gitu sih ya, sampe kayak semuanya keliatan gitu lah dari lekukan tubuhnyaa gitu sih menurutku.

Informan 4 mengatakan bahwa pornografi itu seperti mereka menggunakan pakaian yang minim, seksi, dan terbuka. Sehingga menunjukkan area – area tertentu dari wanita.

“ Ya hal pornografi menurutku sih ya kayak pake baju yang sangat minim, seksi, terbuka gitu sih.. apalagi kalau pakaiannya itu sampe menunjukkan area – area tertentu wanita gitu sih. Itu cukup bisa dibilang sebagai pornografi sih menurutku ya “ (1-4).

Bagaimana tanggapan Anda mengenai foto The Connell Twins? Sudah terbiasa atau bagaimana? Berikut adalah jawaban dari informan 1, 2, 3, dan 4 yang menyatakan bagaimana tanggapan dari foto The Connell Twins tersebut.

Informan 1 mengatakan bahwa memang karena dari dulu informan 1 diajarkan dari keluarganya sendiri tidak boleh menggunakan pakaian – pakaian yang seksi.

“ Kalau ngeliat hal kayak yang terbuka pakai langsung kaget?Eeee sebenarnya sih pakai ya, dari dulu sih sebenarnya udh diajarin juga boleh pakai baju2 yang seksi pakai deh. Eee soalnya kalau di keluargaku itu ya eee y aga sopan pakai pakai pakai pakaian kayak begitu “ (I-1).

Informan 2 mengatakan bahwa memang bukan dari pengalaman tetapi tergantung dari pengajaran atau didikan orang tua itu sendiri seperti apa. Berikut adalah pernyataan dari informan 2 :

“ Kalau aku sih ya, bukan pengalaman sih sebenarnya. Tapi ya lebih ke gimana ajaran orang tua ke masing – masing anaknya gitu kan ya, kayak diajarin sih emang gak boleh yang kayak gitu. Tapi, untuk kayak pakaian yang kayak gini sih biasa aja gitu. karena aku kalau misalnya pergi – pergi gitu ke pantai atau berenang gitu ya eee aku biasa aja sih pake baju kayak gitu gak ada yang negor juga karena udah terbiasa gitu sih ya “ (I-2) .

Informan 3 mengatakan bahwa memang kurang terbiasa dengan hal tersebut. Karena di lingkungannya tidak pernah ada yang memakai pakaian seperti itu. Berikut adalah jawaban dari informan 3 :

“ Eeee kalau buat foto mereka sih aku kurang terbiasa ya, soalnya di lingkungan aku gak pernah ada yang pake baju kayak gitu sampe kayak ya terbuka banget gitu kan, sampe nyelak sana sini gitu sih. Karena kan aku eee emang gak dibolehin juga sih sama orang tua dari Agama juga kan dilarang ya untuk pake pakaian kayak begitu ya “ (I-3).

Berikut adalah pernyataan dari informan 4 yang menyatakan bahwa memang tidak terbiasa dengan foto The Connell Twins tersebut. Karena memang sudah diajarkan dari sekolah.

“ Tanggapannya ya, kalau tanggapan untuk foto itu sih gak terbiasa sih ya, gimana ya eee pasti kan kita semua diajarin ya dari SD lah minimal sampe SMA gitu intinya di sekolah lah eee kita kan diajarin gitu dari cara berpakaian yang sopan gitu kan, sampe kayak orang tua juga selalu ingetin ke aku buat pake baju yang wajar – wajar aja gitu kan ya. Ya kayak aku ga pernah sih pake pakaian kayak gitu hahaha terbuka sedikit aja langsung diomelin disuruh ganti gitu sih ya “ (I-4).

Dari pernyataan diatas, bahwa informan 1, 3, dan 4 tidak menyukai konten mereka. di mana memang terlihat unsur kecabulan yang sangat terlihat jelas dari cara mereka berpakaian dan juga dari anggota – anggota tubuh yang terlihat sangat jelas. Mereka juga mengatakan bahwa memang mereka tidak terbiasa dengan konten Instagram mereka. dikarenakan memang ada unsur pornografi yang di mana informan 1, 3 ,

dan 4 ini tidak pernah melihat dari lingkungan mereka menggunakan pakaian seperti itu.

Berikut adalah jawaban dari informan 2. Bahwa informan 2 menyatakan konten dari The Connell Twins ini tidak ada unsur pornografi sama sekali. Dan juga informan 2 mengatakan bahwa dia merasa konten Instagram The Connell Twins ini tidak mengganggu informan 2 sama sekali. Informan 2 juga mengatakan bahwa memang tidak ada unsur negatifnya sama sekali.

Berikut jawaban dari informan 2. Yang menyatakan bahwa informan 2 merasa setuju dengan konten Instagram The Connell Twins ini.

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa tidak ada informan yang berada dalam posisi pemaknaan negotiation reading. Para informan pada penelitian ini ada yang tidak setuju dan setuju dengan konten Instagram The Connell Twins. Tiga dari empat informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa konten Instagram The Connell Twins adalah pornografi. Sementara, informan 2 mengatakan bahwa konten Instagram The Connell Twins ini tidak ada unsur pornografi.

Sebaliknya, terdapat seorang informan dalam penelitian ini yang menyatakan perbedaan pendapat, dan berada dalam posisi pemaknaan dominant reading. Artinya, informan pada penelitian ini menyatakan bahwa dia setuju dengan konten Instagram The Connell Twins ini. Bahwa informan penelitian peneliti tidak merasa bahwa kontennya mengganggu.

Tabel 4.2 Pemaknaan Informan Terhadap Teks

Deskripsi	Cindy (I-1)	Maria (I-2)	Kristin (I-3)	Felicia (I-4)
Posisi	Oposisi	Dominan	Oposisi	Oposisi
	Negatif	Biasa saja	Negatif	Negatif
	Ada kecabulan	Tidak ada kecabulan	Ada kecabulan	Ada kecabulan
	Ada unsur penonjolan pada anggota tubuh	Tidak ada unsur penonjolan pada anggota tubuh. Karena, itu bentuk percaya diri mereka.	Ada unsur penonjolan pada anggota tubuh	Ada unsur penonjolan pada anggota tubuh

Sumber : Olahan penelitian, 2020

J. Pengaruh Konteks Etnis dan Pendidikan.

Faktor kontekstual mempengaruhi cara khalayak memirsa atau membaca media, misalnya film atau acara televisi (Hadi, 2009:2). Analisis ini merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual di mana wacana media diasumsikan melalui praktek wacana dan budaya khalayak nya, reception analysis muncul pada tahun 1970 oleh Morley, teori ini memahami makna, hubungan antara isi dan media masa dan khalayak.

Di dalam penelitian ini khalayak dilihat sebagai active interpreter, mengajukan bahwa teks-teks dan penerimanya adalah elemen pelengkap dari satu objek penyelidikan yang dengan demikian alamat baik diskursif dan aspek-aspek sosial komunikasi.

K. Etnis

Etnis adalah sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu ethnos yang merujuk pada orang atau bangsa. Etnis adalah suatu istilah yang menunjuk rasa kepemilikan bersama, yang berdasarkan pada kesamaan keturunan, bahasa, sejarah, budaya, ras, atau agama (atau percampuran dari daftar tersebut). Beberapa pendapat memisahkan agama dari daftar tersebut dan membiarkan istilah etnis berdasarkan pada daftar lainnya. Dari sudut pandang identitas politik dan solidaritas kelompok, pemisahan ini hanya dalih. Namun, hal ini menjadi kritis, ketika etnis dan agama berseteru seperti kasus perselisihan antar agama di Kashmir antara kelompok Hindu dan Muslim.

Seperti yang dikatakan oleh informan 1, bahwa hal – hal seperti itu, memakai pakaian yang sangat terbuka memang sudah mendapatkan memang dari etnis atau budaya orang tersebut.

“ Kalau ngeliat hal kayak yang terbuka tuh langsung kaget? Eeee sebenarnya sih gimana ya, dari dulu sih sebenarnya udh diajarin juga gak boleh pake baju2 yang seksi gitu deh. Eee soalnya kalau di keluargaku itu ya eee y aga sopan aja gitu pake pakaian kayak begitu” (I-1)

L. Pendidikan

Feni, 2014: 13 : “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.

Berikut adalah jawaban dari informan 2 dan informan 4. Informan 2 menyatakan memang dia mendapatkan pengajaran yang seperti itu. Tetapi informan 2 juga mengatakan bahwa hal tersebut wajar – wajar saja. Berikut pernyataan dari informan 2 :

“ Kalau aku sih ya, bukan pengalaman sih sebenarnya. Tapi ya lebih ke gimana ajaran orang tua ke masing – masing anaknya gitu kan ya, kayak diajarin sih emang gak boleh yang kayak gitu. Tapi, untuk kayak pakaian yang kayak gini sih biasa aja gitu. karena aku kalau misalnya pergi – pergi gitu ke pantai atau berenang gitu ya eee aku biasa aja sih pake baju kayak gitu gak ada yang negor juga karena udah terbiasa gitu sih ya.” (I-2)

Informan 4 mengatakan bahwa memang sudah mendapat pengajaran atau didikan sewaktu di bangku sekolah. Bahwa, memakai pakaian yang sewajarnya saja. Berikut adalah pernyataan langsung dari informan 4.

“ Tanggapannya ya, kalau tanggapan untuk foto itu sih gak terbiasa sih ya, gimana ya eee kan kita semua diajarin ya dari SD lah minimal sampe SMA gitu intinya di sekolah lah eee kita kan diajarin gitu dari cara berpakaian yang sopan gitu kan, sampe kayak orang tua juga selalu ingetin ke aku buat pake baju yang wajar – wajar aja gitu kan ya. Ya kayak aku ga pernah sih pake pakaian kayak gitu hahaha terbuka sedikit aja langsung diomelin disuruh ganti gitu sih ya.” (I-4)

Jadi, menurut informan 1 dan 4 mengenai pornografi itu masih hal yang tidak seharusnya di publikasikan. Karena, mereka sudah dari budaya nya serta memang dari pendidkannya sudah diajarkan mengenai pakaian yang seharusnya untuk digunakan. Lalu informan 2 juga mengatakan bahwa memang diajarkan mengenai pakaian seperti apa, tetapi dari lingkungan informan 2 ini sudah terbiasa dengan pakaian – pakaian seperti itu.

